

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) periode 2010-2012.

B. Jenis dan Sumber data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan aspek penelitian, sumber data juga berupa laporan keuangan tahunan dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah dikirimkan ke Bank Indonesia.

C. Populasi penelitian

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2009:118). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang sudah terdaftar di Bank Indonesia periode 2010-2012.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan bank di Indonesia yang telah dikirimkan ke Bank Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk melihat kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu cara untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAEL. Unsur-unsur penilaian analisis CAEL adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. salah satu penilaian dengan metode CAR (*capital adequacy rasio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). (Kasmir,2008:296).

Rumus :

$$CAR = \frac{\text{ModalInti} + \text{Pelengkap}}{\text{ATMR}}$$

2. *Asset* (Kualitas aset)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank.

Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Dalam penelitian ini rasio Aset menggunakan analisis *Non performing Financing (NPF)* merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan rasio pembiayaan. *Non performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur (Taswan, 2010: 164).

Rumus:

$$NPF = \frac{JPB}{JP}$$

JPB merupakan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sesuai dengan

ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah yang berlaku. JP merupakan jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas Rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas bank *adalah Return on Equity Capital* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir. 2008:297). Rumus untuk mencari ROE.

$$ROE = \frac{EAT}{PIC}$$

EAT atau Earning After Tax adalah laba yang diperoleh oleh bank setelah perhitungan pajak dan telah memperhitungkan kekurangan PPA. EAT diperoleh dari akumulasi laba setelah pajak dalam 12 bulan terakhir dari bulan laporan. PIC atau Paid In Capital adalah modal disetor yang dimiliki oleh bank. PIC dihitung berdasarkan data rata-rata selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan. Rasio ini dihitung per posisi tanggal penilaian.

4. *Rasio Liquidity* (Likuiditas)

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan krdit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir. 2008:286). Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio diantaranya:

1. *Loan to Deposit Ratio(LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{T. Deposit + Equity}}$$

2. *Financing to Deposit Ratio(FDR)* juga merupakan rasio analisis kinerja keuangan bank. *Financing to Deposit Ratio* adalah

perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005:18). Rumus FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

5. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi terhadap BOPO dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011) dan diukur dengan membandingkan antara beban Operasi dengan Pendapatan Operasional.

Rumus : Biaya Operasional

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Menurut Imam Gozali (2007:97), rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional semakin rendah BOPO semakin efisien bank tersebut dalam menekan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik berupa uji beda dua rata-rata (*Independent sampel t-test*). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011 : 98).

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BPR dan BPRS.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara BPR dan BPRS.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

Jika probabilitas ($\text{sig } t > \alpha (0,05)$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara BPR dan BPRS.

Jika probabilitas ($\text{sig } t < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara BPR dan BPRS.